

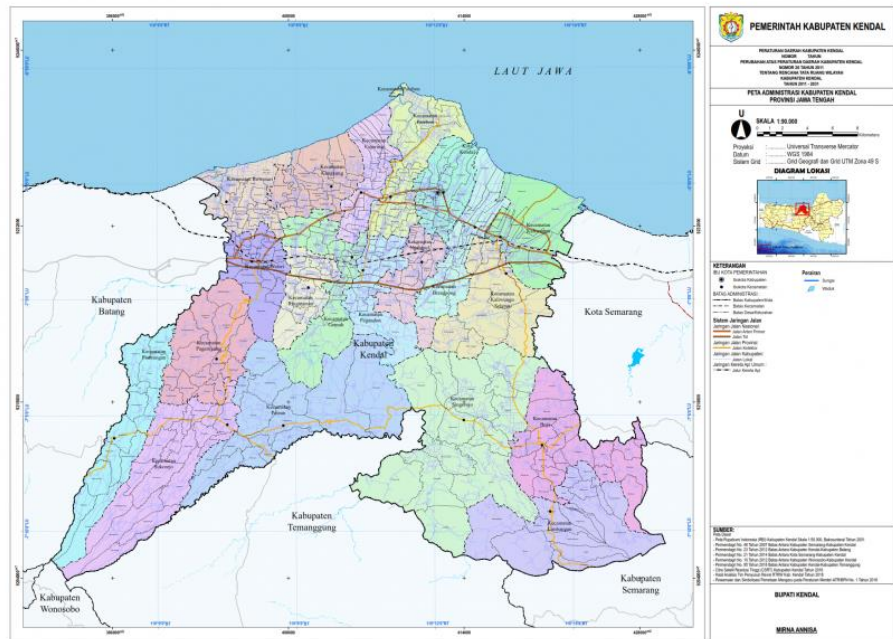
BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kendal

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan telah berdiri sejak 28 Juli 1605. Secara geografis Kabupaten Kendal berada di antara 109°40' - 110°18' Bujur Timur dan 6°32' - 7°24' Lintang Selatan. Total luas wilayah Kabupaten Kendal secara keseluruhan yaitu 1315,43 km² yang terdiri dari daratan seluas 1.002,23 km² dan perairan sebesar 313,20 km². Wilayah Kabupaten Kendal secara topografis terbagi atas daerah pegunungan dengan ketinggian 0 sampai dengan 2.579 m dpl yaitu wilayah Plantungan, Sukorejo, Patean, Singorojo, Boja, dan Limbangan. Suhu berkisar antara 25⁰ C. Kemudian daerah perbukitan, dan dataran rendah dengan ketinggian 0 s/d 10 m dpl yaitu wilayah Weleri, Kangkung, Cepiring, Patebon, Brangsong, Kendal, dan Kaliwungu. suhu berkisar 27⁰ C. dan garis pantai sepanjang 41,0 km².

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Kendal



Sumber :

https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis

Batas administratif Kabupaten Kendal meliputi :

1. Laut Jawa di bagian utara
2. Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di bagian timur
3. Kabupaten Temanggung di sebelah selatan
4. Kabupaten Batang di sebelah barat

Kendal menjadi salah satu Kabupaten yang dilalui jalan pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kabupaten Kendal juga merupakan wilayah agraris dengan besarnya lahan yang digunakan untuk pertanian. Sebesar 26 persen wilayah digunakan untuk tanah sawah, 20 persen untuk tegalan, 8 persen untuk perekebunan, dan 46 persen untuk lain-lain.

2.1.2 Kependudukan Kabupaten Kendal

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1	Plantungan	16.743	15.900	32.643
2	Pageruyung	18.641	17.710	36.351
3	Sukorejo	31.344	29.887	61.231
4	Patean	26.929	26.048	52.977
5	Singorojo	27.187	26.585	53.772
6	Limbangan	17.899	17.603	35.502
7	Boja	40.053	39.715	79.768
8	Kaliwungu	32.060	31.827	63.887
9	Brangsong	25.867	25.066	50.933
10	Pegandon	19.672	19.336	39.008
11	Gemuh	26.670	26.039	52.709
12	Weleri	31.104	30.477	61.581
13	Cepiring	26.772	26.567	53.339
14	Patebon	30.723	29.922	60.654
15	Kendal	30.013	29.533	59.546
16	Rowosari	27.394	26.684	54.078
17	Kangkung	25.639	25.196	50.835
18	Ringinarum	19.235	18.330	37.565
19	Ngampel	18.461	18.020	36.481
20	Kaliwungu Selatan	25.082	24.543	49.625
Jumlah		517.497	504.988	1.022.485

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil Kab. Kendal, 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk di Kabupaten Kendal pada tahun 2020 mencapai 1.022.485 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 517.497 atau sebesar 50,61% dari seluruh jumlah penduduk dan perempuan sebanyak 504.988 jiwa atau sebesar 49,39% dari seluruh jumlah penduduk.

2.1.3 Visi Misi Kabupaten Kendal

2.1.3.1 Visi

Visi Pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal pada tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut : “KENDAL, HANDAL, UNGGUL, MAKMUR, DAN BERKEADILAN”. Rumusan visi tersebut terdiri dari kata yang masing-masing kata memiliki arti tertentu.

- a. Handal memiliki arti bahwa Kendal akan menjadi pusat industri dan pariwisata Jawa Tengah yang mandiri, berprestasi, berdaya saing, berketahanan lingkungan.
- b. Unggul memiliki arti Kendal mempunyai SDM Berkualitas religius, berbudaya, sehat jasmani dan rohani serta berdaya saing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.
- c. Makmur memiliki arti bahwa Kendal berusaha untuk Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dengan upaya mendorong pertumbuhan, fasilitasi dan perlindungan bagi pelaku ekonomi, industri kreatif, UMKM berbasis potensi local.
- d. Berkeadilan memiliki arti Pemerataan pembangunan berbasis pengembangan wilayah yang ditopang tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, melayani dan partisipatif.

2.1.3.2 Misi

Untuk mencapai visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal Tahun 2021-2025, dirumuskan sejumlah misi sebagai berikut :

1. Pusat industri dan pariwisata di Jawa Tengah dengan mengoptimalkan potensi dan keunggulan daerah, untuk mendorong kemandirian ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka

- pengangguran dan kemiskinan, penguatan industri, kecil dan menengah/UMKM, pengembangan pariwisata serta, mendorong berkembangnya ekonomi kreatif (*start up*)
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, dan memiliki daya saing dalam rangka menyambut revolusi industri 4.0
 3. Mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, inklusif, ditunjang dengan tatanan masyarakat yang aman, nyaman, tenteram dalam relasi seimbang antara berbagai komponen masyarakat dan stakeholder pembangunan.
 4. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang mantap, merata dan berkeadilan dengan memperhatikan daya dukung dan kelestarian lingkungan
 5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, berbasis elektronik dan bebas korupsi, dengan memberikan ruang yang luas bagi partisipasi masyarakat dalam proses perumusan hingga evaluasi kebijakan

2.2 Gambaran Umum Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal

2.2.1 Profil Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal

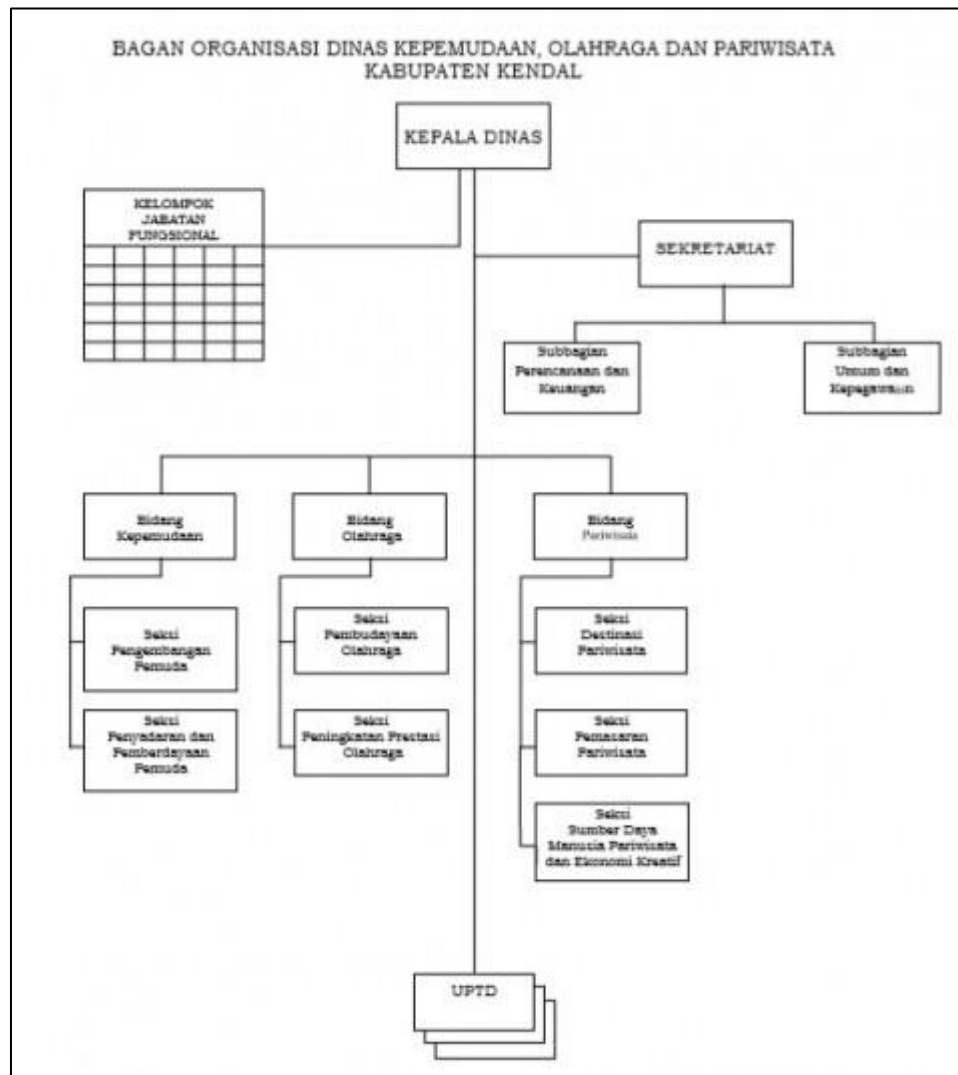
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal merupakan gabungan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kendal dengan Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal. Pembentukan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata adalah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan secara operasional khususnya pembangunan kepemudaan olahraga dan pariwisata di Kabupaten Kendal. Pembentukan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kendal.

2.2.2 Struktur Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Disporapar memiliki keanggotaan terdiri dari beberapa bagian yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Menurut Peraturan Bupati Kendal Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, struktur organisasi Disporapar Kendal sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Disporapar Kendal



Sumber : Renstra Disoporapar Kabupaten Kendal, 2016-2021

2.2.3 TUPOKSI Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal

Sesuai dengan Peraturan Bupati Kendal Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata yang menjadi kewenangan

dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. perumusan kebijakan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata;
- b. pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata;
- c. pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata;
- d. pengelolaan dan fasilitasi kegiatan dibidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata;
- e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata;
- f. pelaksanaan administrasi Dinas di bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.

2.3 Gambaran Umum Desa Jungsemi

2.3.1 Kondisi Geografis Desa Jungsemi

Desa Jungsemi merupakan salah satu desa yang berada di pesisir laut Jawa. Desa Jungsemi secara geografis terletak di sebelah barat laut Kabupaten Kendal, dengan jarak sekitar 12 dari pusat Kabupaten Kendal. Desa Jungsemi terletak $6^{\circ}54'$ - $26^{\circ}3'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}7'$ - 12° -

3' Bujur Timur. Desa ini berada di ketinggian 10 M diatas permukaan laut dengan luas wilayah daratan sebesar 623,6 KM² dan garis pantai sepanjang 2,52 KM². Atau secara topografi seluruh wilayah Desa Jungsemi berada di dataran rendah. Secara agraris, lahan di Desa Jungsemi hampir sebagian besar digunakan untuk pertanian.

Tabel 2. 2 Pola Tata Guna Lahan Desa Jungsemi

No.	Uraian	Luas (Ha)
1	Sawah Irigasi	239,8500
2	Tegal	146,0000
3	Permukiman	80,0000
4	Perkarangan	96,0000
5	Tanah Basah	28,0000
6	Tanah Bengkok	28,6000
7	Lap. Olahraga	1,0000
8	Perkantoran Pemerintah	1,4000
9	Pemukaman Umum	2,0000
10	Bangunan Sekolah	0,7500
	Total	623,6000

Sumber : Data Desa Jungsemi, 2021. Dokumen tidak dipublish

Secara administratif wilayah Desa Jungsemi terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) RT, dan 4 (empat) RW, meliputi 3 (tiga) dukuh yaitu : Dukuh Srandu, Dukuh Clumprit, dukuh Kemejing. Batas-batas Desa Jungsemi meliputi :

1. Laut Jawa di bagian utara
2. Desa Tanjung Mojo dan Kali Blukar di bagian timur
3. Desa Karangmalang Wetan dan Desa Kangkung di bagian selatan
4. Desa Karangmalang Wetan di bagian barat

2.3.2 Kondisi Demografi Desa Jungsemi

Pada tahun 2021 didasarkan pada data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 4.765 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 2.400 jiwa dan perempuan sebanyak 2.368 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.659 KK. Informasi mengenai jumlah penduduk desa, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, dll berguna sebagai sarana pengembangan perencanaan pembangunan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, serta kesejahteraan masyarakat yang merata.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.547
2	Buruh tani	399
3	IRT	197
4	Peternakan	0
5	Pedagang	42
6	Wiraswasta	1.183
7	Karyawan Swasta	57
8	Guru	27
9	Pensiunan	3
10	Bidan	3
11	Pelajar/Mahasiswa	804
	Jumlah	4.235

Sumber : Data Desa Jungsemi, 2021. Dokumen tidak dipublish

2.3.3 Kondisi Sosial Budaya Desa Jungsemi

Mayoritas penduduk Desa Jungsemi beragama Islam. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan adat istiadat, budaya dan yang lainnya

selalu berkaitan dengan agama islam. Kentalnya ajaran agama islam di masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan, khususnya pada pendidikan anak-anak. Berdasarkan pada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu mengalokasikan sebagian dana hasil dari tiket wisata pantai untuk pembangunan madrasah yang berada di Desa Jungsemi. Perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana pada madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat di generasi yang akan datang. Masyarakat Desa Jungsemi masih memegang erat nilai-nilai tradisi turun temurun yang diwariskan leluhur. Setiap tahunnya masyarakat melaksanakan tradisi peringatan hari besar keagamaan seperti Suroan (tahun baru Islam), Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulud Nabi, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.

Jungsemi merupakan desa yang masih sangat kental dengan warisan budaya. Setiap tahunnya tepatnya di Bulan Asyura masyarakat menggelar pagelaran wayang kulit untuk melestarikan budaya merdi deso. Tradisi tersebut dilaksanakan di Pantai Indah Kemangi dan Makam Mbah Laitsiddin dan Pangeran Rajegwesi. Tradisi merdi deso dilaksanakan selama sehari semalam yang dimulai dengan acara penyembelihan kerbau bule, kemudian dilanjutkan acara tabarukan di makam, dan malam harinya diadakan pagelaran wayang kulit. Desa Jungsemi juga terkenal dengan kesenian barongan dan kuda lumping. Kesenian barongan dan kuda lumping tersebut sering ditampilkan saat ada acara-acara penting di desa.

Gambar 2. 3 Pelaksanaan Merdi Deso Desa Jungsemi Tahun 2022



Sumber: Youtube Desa Wisata Jungsemi, 2022.

2.3.4 Pemerintah Desa Jungsemi

Pemerintah Desa Jungsemi berperan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kantor Balai Desa Jungsemi terletak di Jl. Raya Kangkung, Kemejing, Jungsemi, Kec. Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51353.

Tabel 2. 4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jungsemi

No.	Nama	Jabatan
1	Dasuki	Kepala Desa
2	Nur Khozin	Sekretaris Desa
3	Saefudin	Kaur Perencanaan Umum
4	Ahmad Ihwan	Kaur Keuangan
5	Suyatno	Kasie Pemerintahan dan Pelayanan
6	Sofwatin Hajaroh	Kasie Kesejahteraan Masyarakat
7	Mishori	Kadus I
8	Mujarondi	Kadus II
9	Abdul Choliq	Kadus III
10	Sri Suharyanti	Kadus IV

Sumber : Data Desa Jungsemi, 2021. Dokumen tidak dipublish

2.3.5 Visi dan Misi Desa Jungsemi

2.3.5.1 Visi

Untuk mewujudkan kesinambungan antara pembangunan daerah Kabupaten Kendal dengan pemerintah Desa Jungsemi, maka ditetapkan visi dan misi sebagaimana yang tercantum dalam RPJMDesa Jungsemi Tahun 2017 – 2022 sebagai pedoman penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan desa. Visi merupakan pandangan ke masa depan dan menjadi pedoman arah bagi Desa Jungsemi untuk terus berkarya, eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi juga merupakan gambaran yang berisikan cita-cita di masa yang akan datang dan yang akan diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder. Visi dan Misi Desa Jungsemi yaitu “BEKERJA CERDAS, IKHLAS, JUJUR, DAN TERBUKA DEMI JUNGSEMI AGAMIS DAN

SEJAHTERA”. Visi tersebut terdapat kata kunci yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bekerja Cerdas adalah mampu membangun desa dengan pandai melihat peluang, memperhitungkan risiko dan mampu mencari solusi dalam penyelesaiannya untuk kemakmuran masyarakat Desa Jungsemi.
2. Ikhlas adalah bekerja secara sungguh-sungguh dilandasi dengan hati yang tulus untuk kemajuan Desa Jungsemi.
3. Jujur adalah memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan bekerja sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku dan amanah dalam bekerja.
4. Terbuka adalah penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan Desa Jungsemi berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat serta berorientasi pada pelaksanaan pembangunan desa yang adil dan merata dengan memposisikan masyarakat sebagai pelaku dan pengelolaan Desa Jungsemi.
5. Agamis dan sejahtera adalah mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama yang mampu memberikan dorongan atau semangat bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan layak.

2.3.5.2 Misi

Misi merupakan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi untuk

mempersatukan gerak, langkah, dan tindakan nyata bagi segenap komponen pemerintah desa tanpa mengabaikan manda yang telah diberikan. Misi pemerintah Desa Jungsemi yaitu :

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik

Mengandung arti sebagai penyempurnaan struktur kelembagaan pemerintahan desa yang menitikberatkan pada proses penguatan kelembagaan/organisasi agar dapat menjalankan fungsi-fungsi yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan untuk mewujudkan pemerintah desa yang professional, efektif, berkompetensi tinggi terhadap tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan kepada masyarakat desa.

2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Mengandung arti mengupayakan partisipasi seluruh komponen masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, dan swasta agar pembangunan di Desa Jungsemi mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, mempunyai integritas, dan jati diri yang dipandu oleh nilai-nilai luhur, berbudaya, dan beragama.

3. Membangun struktur perekonomian yang kokoh berbasis keunggulan di bidang agribisnis

Mengandung arti mengembangkan desa dengan memperkuat perekonomian desa yang mengandalkan pada kekuatan sector pertanian, pariwisata, dan produk unggulan desa menuju keunggulan yang kompetitif dengan membangun keterkaitan produksi, distribusi,

dan pelayanan, mengurangi kesejahteraan social secara menyeluruh, perekonomian kerakyatan serta mengutamakan program penanggulangan kemiskinan.

4. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

Mengandung arti pembangunan yang dilaksanakan tidak semata-mata untuk mengejar pertumbuhan, namun bagaimana pertumbuhan yang ada dapat dirasakan secara merata dari hasilnya oleh semua masyarakat dengan tetap mempertimbangkan factor alam dan lingkungan sekitarnya.

2.3.6 Sejarah Desa Jungsemi

Sultan Agung yang pada masa penjajahan Belanda saat itu memimpin Kerajaan Mataram berniat mengadakan perlawanan terhadap penjajah yang berada di Batavia. Persiapan yang dilakukan Sultan Agung untuk melawan Belanda salah satunya adalah mengumpulkan semua Adipati dan tetua kerajaan melalui pertemuan besar. Setelah diadakan musyawarah serta mendapat saran-saran dari para Adipati dan tetua Kerajaan, maka diputuskan bahwa Mataram menyatakan perang terhadap Belanda. Dalam musyawarah tersebut juga dibentuk pimpinan dan panglima perang, salah satunya Tumenggung Bahurekso . Beliau merupakan Adipati Kabupaten Kendal dan Gubernur Pesisir Laut Jawa pada saat itu .

Tumenggung Bahurekso memutuskan bahwa pertemuan tersebut dilaksanakan di pesisir utara Laut Jawa dan dikelilingi pagar tak kasat

mata. Pada saat itu tempat pertemuan tersebut diberi nama Oyot Miman oleh penduduk Desa Jungsemi agar tidak diketahui oleh penjajah Belanda. Tempat yang dipilih berada di tengah hutan dan tepat dibawah pohon rindang. Namun, tempat yang menjadi pertemuan tersebut sampai saat ini tidak dihilangkan, sehingga dimanfaatkan oleh para ahli spiritual. Bahkan menjadi salah satu destinasi wisata religi di Desa Jungsemi atau disebut sebagai makam Kemangi. Kemangi merupakan nama pohon yang menjadi titik pertemuan.

Mbah Sokerto Wongso Dikromo (Mbah Laistiddin/ Simbah Kemangi) yang pada saat itu menjadi tetua di Desa Jungsemi selalu mengajarkan kepada pengikutnya untuk membantai penjajah Belanda yaitu orang dengan ciri khas kulit berwarna bule. Hingga saat ini setiap tiga sampai lima tahun sekali diadakan upacara penyembelihan kerbau bule yang diibaratkan sebagai orang Bule dan dilaksanakan di Makan Kemangi atau tempat peristirahatan terakhir Mbah Laistiddin.

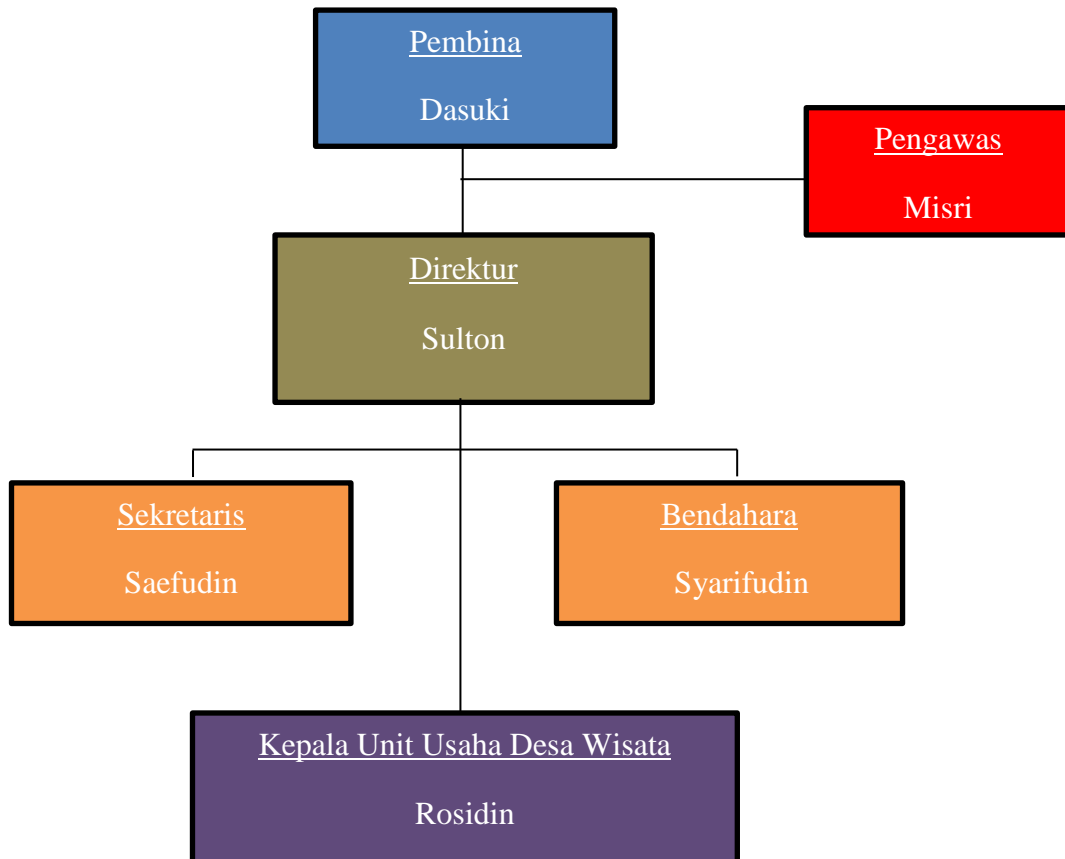
Kendal memiliki catatan sejarah yang besar setelah menjadi titik pertemuan pemimpin kerajaan. Banyak adipati dan Tumenggung yang meninggalkan daerahnya dan berkumpul di Kendal untuk mempersiapkan perang melawan Belanda. Disisi lain, adanya pertemuan tersebut menjadi cerita dan kenangan bagi masyarakat setempat. Suasana di daerah menuju tempat pertemuan menjadi sangat ramai karena banyak peninggalan leluhur mataram. Disetiap sudut wilayah dijaga oleh prajurit baik yang berasal dari kadipaten Kendal maupun yang berasal dari

daerah lain. Untuk dapat menuju tempat pertemuan, para petinggi Mataram terlebih dahulu disambut untuk istirahat di Padepokan Laduni Faqoh. Padepokan tersebut ternyata memiliki daya dorong dan daya spiritual yang tinggi. Berawal dari cerita tersebut, Desa Jungsemi berasal dari dua suku kata “Ujung” yang berarti pangkal dan “Semi” yang berarti tambah atau selalu bersemi. Sehingga Jungsemi diartikan sebagai Desa yang terletak diujung utara yang selalu bertambah luas. Dan sejak tahun 2018 melalui kolaborasi dengan beberapa pihak, pemerintah Desa Jungsemi berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan merintis wisata pantai yang diberi nama “Pantai Indah Kemangi”.

2.3.7 Susunan Pengurus dan BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah institusi yang dimiliki oleh pemerintah desa untuk mengelola dan menampung seluruh usaha milik desa. Kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan juga dibantu oleh masyarakat. Keberadaan BUMDes menjadi hal yang krusial untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes yang dimiliki oleh Desa Jungsemi yaitu BUMDes Sidodadi. BUMDes ini menjadi salah satu penggagas untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Jungsemi. Berikut struktur organisasi BUMDes Sidodadi :

Gambar 2. 4 Struktur Organisasi BUMDes Sidodadi



Sumber : Data Desa Jungsemi, 2021. Dokumen tidak dipublish

2.3.8 Gambaran Produk Wisata Desa Jungsemi

Desa Wisata Jungsemi terletak di pesisir utara Laut Jawa dengan keanekaragaman wisata yang dikembangkan. Keberadaan Desa Wisata juga diharapkan dapat membangun kemandirian desa dengan terus meningkatkan kerjasama dan kesejahteraan masyarakat local. Berikut merupakan produk wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Jungsemi :

1. Wisata Religi

Desa Jungsemi terkenal dengan makam kemangi atau yang biasa disebut sebagai makam keramat. Makam tersebut merupakan makam Mbah Laitsiddin dan Pangeran Rajegwesi pada masa Penjajahan Belanda. Makam ini banyak dikunjungi oleh penduduk local maupun luar kota untuk melakukan ibadah spiritual tertentu. Bahkan menurut cerita yang berkembang di masyarakat, keberadaan makam ini tidak jarang menyesatkan orang yang pertama kali berkunjung ke Desa Jungsemi. Namun, seiring dengan perkembangan Desa Wisata Jungsemi, cerita mistis yang berkembang di masyarakat kini menjadi sebuah cerita khas Jungsemi. Akses menuju makam juga semakin bagus dengan kondisi penerangan jalan yang semakin baik.

Gambar 2. 5 Wisata Religi Makam Mbah Laitsiddin



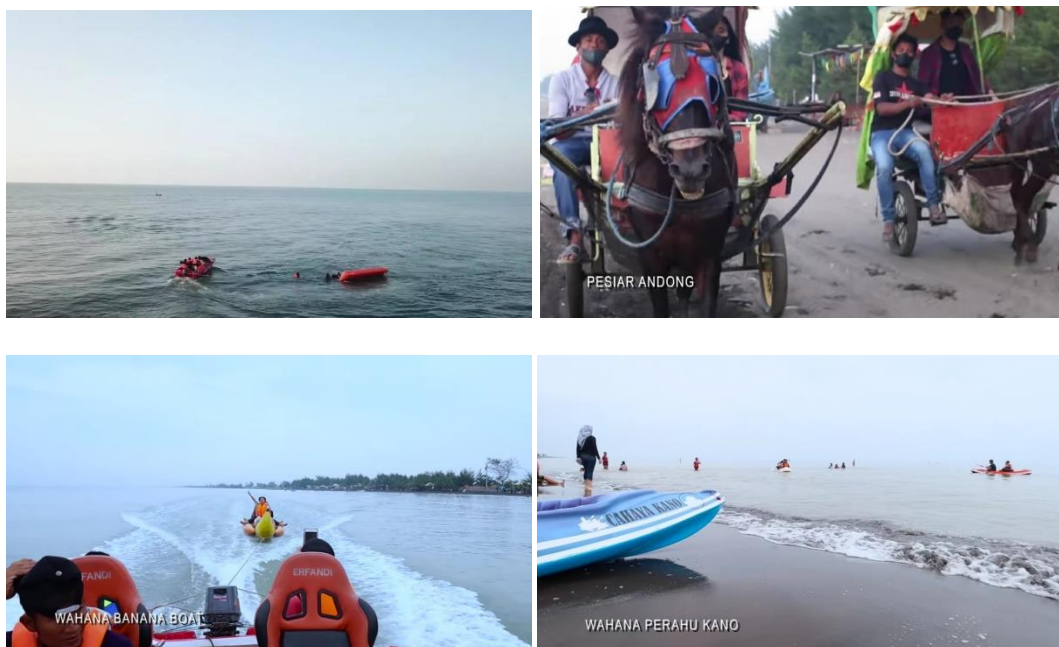
Sumber : Youtube Desa Wisata Jungsemi, 2022.

2. Wisata Pantai

Panjangnya garis tepi pantai yang dimiliki oleh Desa Jungsemi menjadi potensi untuk mengembangka wisata Pantai Indah Kemangi. Tidak hanya pantai, namun juga terdapat deretan ruko yang menjual hasil produksi UMKM masyarakat Jungsemi. Selain itu terdapat juga

wisata kuliner khas pesisir di sepanjang pantai. Pengunjung dapat menikmati pantai cukup dengan membayar tiket Rp. 5.000,00 per orang. Ketersediaan wahana wisata pantai seperti speedboat, banana boat, ATV, mini trail, andong, dan perahu wisata menjadi daya tarik wisatawan di setiap akhir pekan.

Gambar 2. 6 Wisata Pantai Indah Kemangi



Sumber : Youtube Desa Wisata Jungsemi, 2022.

3. Wisata Edukasi

Tidak jauh dari wisata pantai terdapat wisata edukasi peternakan kambing etawa dan ikan nila. Wisata ini berkonsep wisata alam terbuka serta pengunjung dapat belajar mengenai bagaimana beternak kambing etawa, belajar memeras susu kambing, serta berternak ikan nila

Gambar 2. 7 Wisata Edukasi Desa Wisata Jungsemi



Sumber : Youtube Desa Wisata Jungsemi, 2022.

Untuk memudahkan akses dan informasi kepada pengunjung, Desa Wisata Jungsemi memberikan informasi melalui media website Jadesta. Kemudahan lain yang dapat dinikmati oleh pengunjung antara lain keberadaan homestay yang bisa menjadi pilihan menginap di akhir pekan untuk sekedar menikmati suasana pedesaan yang masih kental. Fasilitas umum seperti toilet yang berada di kawasan pantai juga cukup banyak, bersih, dan terawat.